

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK STUDI KASUS: PEMBELAJARAN  
BATIK JUMPUTAN SDN 3 GETAS KAB.TEMANGGUNG**

Atik Kurnia Jayanti<sup>1</sup>, Novitasari<sup>2</sup>, Moh. Rusnoto Susanto<sup>3</sup>  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
SDN 3 Getas, Temanggung<sup>3</sup>  
atikurnia88@gmail.com<sup>1</sup>, vietaadjah@gmail.com<sup>2</sup>, rusnoto@ustjogja.ac.id<sup>3</sup>,

**ABSTRACT**

*The background to the problem in this research is the lack of creativity of students in learning. This research applies the Project Based Learning model in learning as an effort to increase students' creativity. This research aims to measure the effectiveness of the Project Based Learning learning model on student creativity in class 5 jumputan batik making learning material. The data collection method in this research is a mixture of qualitative and quantitative. The subjects in this research were students in grades 5 and 6 of SDN 3 Getas for the 2022/2023 academic year, totaling around 56 students. From the results of data processing before implementing the student activeness model it was 52%, while after implementing the project based learning model it was 89%, so there is an increase of 37% from before. From theoretical studies collected, many studies have proven that Project Based Learning can increase students' creativity. In the research conducted, it can be found that the Project Based Learning method is effective in increasing students' creativity based on the results of data collection.*

*Keywords: learning model, project based learning, creativity, batik jumputan*

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektifitas model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi pembelajaran pembuatan batik jumputan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SDN 3 Getas tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah sekitar 46 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan berbagai teori penelitian sebelumnya. Pengolahan data angket kepada peserta didik diperoleh skor nilai 51. Dari telaah teori yang dikumpulkan banyak penelitian yang membuktikan bahwa *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Kata kunci: model pembelajaran, *project based learning*, kreativitas, batik jumputan

**A. Pendahuluan**

Dunia berkembang pesat begitu pula tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Terlebih dalam gempuran berbagai seiring perkembangan zaman tentunya memiliki tantangan dan permasalahan yang berbeda setiap satuan pendidikan maupun bahkan setiap pembelajaran. Tapi paling tidak guru harus mampu membuat sebuah

pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan.

Di tengah masuknya budaya dari luar maka kecintaan terhadap budaya sendiri harus dikokohkan agar tidak terkikis, sehingga kecintaan terhadap budaya sendiri

dapat senantiasa terjaga. Batik merupakan warisan budaya yang patut dilestarikan oleh semua warga negara. Maka guru harus memberikan latihan tentang kecintaan terhadap budaya batik yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 materi tentang batik telah dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini salah satu upaya untuk mengenalkan peserta didik pada budaya batik. Terdapat berbagai macam batik yang ada di Indonesia. Namun salah satu batik yang paling mudah untuk dibuat pada pendidikan sekolah dasar adalah batik jumputan.

Pembelajaran pengenalan batik telah dilakukan di SDN 3 Getas, dengan materi batik jumputan. Guru sudah berupaya untuk meningkatkan pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan. Guru menampilkan gambar dan menayangkan video bagi peserta didik. Peserta didik di kelas hanya sampai pada tahap dan tahu secara teori dan paham secara visual, namun mereka tidak sampai pada tahap mencoba atau membuat. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang bermakna.

Pembelajaran Batik Jumputan, memerlukan pemahaman mendalam akan proses penciptaannya yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari desain motif, persiapan alat dan bahan, hingga proses pewarnaan dan finishing. Peserta didik tidak hanya memerlukan media pembelajaran yang menarik namun perlu sampai tahap mencoba atau melakukan aksi nyata.

Melalui metode *project based learning*, siswa diharapkan tidak hanya belajar tentang teknik-teknik dasar dalam pembuatan batik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang mencakup perencanaan, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang terkait dengan proses kreatif tersebut.

Agar peserta didik dapat menguasai keterampilan abad ke-21, guru perlu mengubah pendekatan pembelajaran dari yang sebelumnya terpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik (*student centered*). *Project Based Learning* adalah model pembelajaran *student centered* dengan mengembangkan jiwa kreativitas siswa

melalui berbagai fase yang dituangkan dalam pembelajaran (Fitri dkk,2022).

Pendidikan masa kini semakin menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PJBL*) sebagai metode efektif untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis dalam konteks dunia nyata. Salah satu aplikasi menarik dari PJBL adalah dalam pembuatan batik jumputan, sebuah seni tradisional Indonesia yang memadukan keindahan estetika dengan kecanggihan teknik.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dan kreatif mereka dalam proses belajar mengajar (Ridha dkk,2022). *Project Based Learning* dirancang untuk menempatkan siswa pada situasi permasalahan yang kompleks, yang mendorong mereka untuk melakukan inkuiri dan memperdalam pemahaman mereka melalui proses pembelajaran berbasis inkuiri (Mulyasa, 2014).

Masalah yang kini dihadapi oleh peneliti yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SBdP materi batik jumputan. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga motivasi belajar dalam pembuatan batik jumputan meningkat. Upaya meningkatkan motivasi belajar juga diharapkan dapat berimbas pada peningkatan yang lain misalnya hasil belajar, keaktifan peserta didik, dan pendidikan karakter yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Bulan Juni di SDN 3 Getas tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 dan 6 siswa SDN 3 Getas. Pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dua kali yaitu di kelas 5 dan 6 dengan materi yang sama yaitu Batik Jumputan.

Sumber data penelitian ini diambil dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan guru yang diambil secara acak. Sumber penelitian yang lain adalah hasil analisa sebaran angket sederhana yang

dilakukan oleh kelas 5 dan 6 siswa SDN 3 Getas Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini juga melakukan kajian teori dan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Pemberian angket dilakukan sebelum dan setelah model *Project Based Learning* di praktikkan dalam pembelajaran. Berikut adalah daftar pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada peserta didik :

Tabel 2. Panduan Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Saya merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran hari ini.
2.	Saya merasa materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami.
3.	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan menarik.
4.	Saya merasa termotivasi untuk mempelajari materi lebih lanjut.
5.	Saya merasa yakin dapat memahami dan mengerjakan soal-soal terkait materi.
6.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
7.	Saya merasa belajar di kelas hari ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan saya.
8.	Saya merasa belajar di kelas hari ini membantu saya untuk mencapai tujuan belajar saya.
9.	Saya akan berusaha untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran selanjutnya.
10.	Saya akan merekomendasikan model pembelajaran ini kepada teman-teman saya.
11.	Saya merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran hari ini.
12.	Saya merasa materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami.

Skala jawaban angket menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari 5 pilihan yang mencakup sangat tidak setuju 1 poin, tidak setuju 2 poin, netral 3 poin, setuju 4 poin, sangat setuju 5 poin. Dari angket yang telah diisi kemudia skor dijumlahkan oleh peneliti. Panduan penyekoran adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Contoh Penyajian Tabel

No.	Skala Total	Instruksi
1.	1-12	Motivasi Belajar Rendah
2.	13-24	Motivasi Belajar Cukup
3.	25-36	Motivasi Belajar Sedang
4.	35-48	Motivasi Belajar Tinggi
5.	49-60	Motivasi Belajar Sangat

Tinggi

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pencatatan perilaku peserta didik yang terkait motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

### 3. Hasil dan Pembahasan (±50%)

Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 dan 6 tentang pembelajaran yang mereka lakukan dalam materi Batik Jumputan. Guru Kelas 5 menggunakan media vidio dalam pembelajaran dan guru kelas 6 menggunakan media power point berbantu Canva untuk pembelajaran yang mereka lakukan. Dengan kata lain pembelajaran yang mereka lakukan sebelum dilakukan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media visual. Berikut adalah cuplikan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas 5 SDN 3 Getas :

*P: Terima kasih, Bisa Anda jelaskan apa itu metode pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan bagaimana Anda mengimplementasikannya di kelas Anda?*

*G2 : Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada proyek-proyek kompleks yang dirancang untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Saya mengimplementasikan PJBL dengan memberikan proyek yang relevan dengan kurikulum, di mana siswa harus bekerja dalam kelompok, melakukan penelitian, dan kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka. Proyek-proyek ini biasanya berlangsung selama beberapa minggu.*

*P : Menarik sekali. Bagaimana reaksi awal siswa terhadap penerapan metode ini?*

*G2 : Awalnya, ada beberapa siswa yang bingung dan sedikit khawatir karena mereka belum terbiasa dengan metode ini. Namun, setelah beberapa proyek, mereka mulai merasa lebih nyaman dan antusias. Mereka menikmati bekerja dalam tim dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.*

*P : Menurut Anda, bagaimana pengaruh PBL terhadap motivasi belajar siswa?*

*G2 : Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Mereka lebih tertarik untuk datang ke kelas*

dan terlibat dalam diskusi. Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan seperti penelitian, kolaborasi, dan presentasi.

*P* : Apakah Anda menghadapi tantangan dalam menerapkan PBL? Bagaimana Anda mengatasinya?

*G2* : Tentu saja, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah manajemen waktu, karena PBL memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode tradisional. Saya mengatasinya dengan merencanakan proyek dengan baik dan memastikan setiap kelompok memiliki jadwal yang jelas. Tantangan lain adalah memastikan setiap siswa terlibat dan berkontribusi dalam kelompok. Saya mengatasi ini dengan memberikan penilaian individu selain penilaian kelompok.

*P* : Bagaimana dengan dukungan dari sekolah dan orang tua terhadap penerapan PBL?

*G2* : Saya beruntung karena sekolah sangat mendukung metode ini. Kami memiliki pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk menerapkannya. Orang tua awalnya khawatir, tetapi setelah melihat hasilnya, mereka sangat mendukung. Mereka senang melihat anak-anak mereka lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran.

*P* : Apakah Anda memiliki rencana untuk mengembangkan atau memperluas penerapan PBL di masa depan?

*G2* : Ya, tentu saja. Saya ingin mengintegrasikan lebih banyak teknologi dalam proyek-proyek mendatang dan berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk proyek lintas disiplin. Saya juga berharap bisa melibatkan komunitas lokal dalam beberapa proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa.

*P* : Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya, Pak/Bu [Nama Guru]. Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?

*G2* : Terima kasih juga. Saya hanya ingin menambahkan bahwa meskipun PBL memerlukan usaha lebih dalam perencanaan dan pelaksanaan, hasil yang didapatkan sangat memuaskan. Saya sangat

merekomendasikan metode ini kepada guru-guru lain yang ingin meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

*P* : Terima kasih sekali lagi, Pak/Bu. Semoga sukses dengan proyek-proyek PBL Anda di masa depan.

*G2* : Terima kasih.

Berikut adalah cuplikan wawancara guru kelas 6 SDN 3 Getas :

*P*: Bisa jelaskan bagaimana Ibu/Bapak menerapkan metode PjBL di kelas?

*G1*: Baiklah. Dalam menerapkan PjBL, saya biasanya mengikuti langkah-langkah berikut: Memilih topik proyek yang relevan dengan materi pelajaran dan minat siswa. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Membimbing siswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan proyek, dan mencari sumber belajar. Memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk mengerjakan proyek secara mandiri. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan siswa secara berkala.

Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

*P*: Apa saja tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan PjBL?

*G1*: Beberapa tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan PjBL adalah:

Memilih topik proyek yang sesuai dengan materi pelajaran dan minat siswa, membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, membimbing siswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan proyek, dan mencari sumber belajar, Memastikan semua siswa dalam kelompok berpartisipasi aktif, Menilai hasil proyek secara adil dan objektif.

*P*: Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi tantangan tersebut?

*G1*: Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya melakukan beberapa upaya diantaranya, berkolaborasi dengan rekan guru untuk memilih topik proyek yang sesuai, melakukan pelatihan bagi siswa tentang cara bekerja sama dalam kelompok, memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang cara merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan proyek, dan

*mencari sumber belajar, melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di dalam kelompok.*

*menggunakan berbagai metode penilaian untuk menilai hasil proyek, seperti penilaian diri, penilaian kelompok, dan penilaian guru.*

*P: Apa saja manfaat yang Anda rasakan dengan menerapkan PjBL di kelas?*

*G1: Manfaat yang saya rasakan dengan menerapkan PjBL di kelas adalah, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama, meningkatkan hasil belajar siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.*

*P: Terakhir, saran apa yang Ibu/Bapak berikan kepada guru lain yang ingin menerapkan PjBL di kelasnya?*

*G1: Saran saya kepada guru lain yang ingin menerapkan PjBL di kelasnya adalah elajari terlebih dahulu tentang PjBL dan pelajari bagaimana cara menerapkannya di kelas. kemudian pilihlah topik proyek yang sesuai dengan materi pelajaran dan minat siswa. Selanjutnya berikan panduan yang jelas kepada siswa tentang cara bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan proyek.*

*Peneliti: Menurut anda apakah ada efeknya setelah penerapan PjBL ini dengan motivasi belajar peserta didik?*

*G1 : Setelah saya menerapkan PjBL ini motivasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang antusias , lebih aktif dan kreatif. Dengan menggunakan PjBL ini peserta didik cenderung sangat tertarik terutama dengan aktivitas pembuatan project Batik Jumputan ini. Setelah batik mereka selesai mereka juga terlihat puas dan senang dengan hasil karya mereka. Suasana kelas juga terlihat lebih hidup dan kondusif. Pembelajaran juga lebih mengaktifkan kegiatan siswa sehingga pembelajaran secara dua arah semakin terasa.*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penggunaan model *project based learning* adalah beberapa siswa terlihat menguap ketika pembelajaran berlangsung. Saat diperlihatkan video ada siswa yang menempelkan kepalanya di meja. Setelah video dan PPT ditampilkan siswa beberapa

paham namun , menurut beberapa siswa yang diwawancara mereka tidak bersemangat dalam belajar dan merasa biasa saja. Itu artinya motivasi belajar peserta didik masih rendah.

Peneliti kemudian menerapkan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak ada yang menguap. Mereka memperhatikan langkah-langkah pembuatan Batik dengan baik. Saat mendesain project mereka terlihat antusias dan bekerja sama dengan teman. Walau demikian ada beberapa anak yang masih terlihat pasif dan hanya mengikuti ide dari teman.

Dalam pembuatan *Project* mereka terlihat antusias. Mulai dari membuat pola, pewarnaan, dan proses pengeringan hingga pada proses finishing. Bahkan ada anak yang bereksplorasi membuat gambar pada kaos yang mereka pakai dengan bahan pewarna yang masih tersisa. Keaktifan peserta didik terlihat sangat meningkat dari pada sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik. Menurut mereka pembelajaran yang baru saja dilakukan sangatlah menarik dan memotivasi mereka untuk belajar batik meningkat.

*P : Apa yang kamu rasakan setelah pembelajaran selesai*

*T : Saya merasa senang karena saya merasa bosan jika belajar di kelas saja, sehingga belajar membuat batik sangat menarik dan mengasikkan. Saya juga tidak merasa bosan mempraktikkan sendiri pembuatan Batik Jumputan ini. Saya lebih bersemangat dibandingkan ketika saya belajar di dalam kelas dan hanya melihat cara membuat.*

Peneliti juga membagikan angket kepada subjek penelitian sejumlah 46 peserta didik sebelum model pembelajaran diterapkan dan setelah *pembelajaran problem based learning* . Peneliti menjumlah skor setiap peserta didik kemudian merata-rata dari hasil yang diperoleh. Sebelum *problem based learning* diterapkan skor yang diperoleh adalah 26 point, yang artinya motivasi belajar peserta didik dalam katagori

motivasi belajar sedang. Sedangkan skor yang diperoleh setelah pembelajaran project based learning diperoleh nilai rata-rata skor yang diperoleh adalah 51 yang artinya motivasi belajar sangat tinggi. Perbandingan perolehan skor dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 1. Diagram Skor Sebelum dan Setelah PJBL Angket Motivasi Belajar

Pembelajaran berbasis proyek mengadopsi pendekatan di mana siswa menghadapi masalah dunia nyata sebagai titik awal untuk mengumpulkan pengetahuan baru dan mengintegrasikannya melalui pengalaman langsung dalam aktivitas praktis (Saefudin, 2014). Dengan demikian, PJBL tidak hanya memfasilitasi pemecahan masalah kreatif tetapi juga memperluas konteks belajar siswa ke dalam aplikasi praktis di dunia nyata. Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Melalui model PjBL, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dalam prosesnya, model tersebut mengorientasikan pada proses kreativitas siswa yang kemudian diperkuat dengan laporan atas proyek yang telah siswa kerjakan (Fadila dkk,2024).

Mengapa pendidikan berbasis proyek sangat penting salah satunya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif? Yang pertama melalui *Project Based Learning*, siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi dengan cara yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Project Based Learning mendorong kolaborasi dan komunikasi. PJBL sering

melibatkan kerja tim, di mana siswa belajar berkolaborasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, negosiasi, dan kerja sama tim yang penting dalam kehidupan profesional.

Sintak atau langkah-langkah dalam Project Based Learning (PjBL) adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Yang pertama menentukan pertanyaan mendasar (driving question) Ini adalah tahap awal yang penting. Pertanyaan mendasar berfungsi sebagai pembuka dan pengarah proyek. Pertanyaan ini harus menantang, memicu rasa ingin tahu siswa, dan tentunya relevan dengan materi pembelajaran.

Tahap kedua mendesain perencanaan proyek (mendesain project). Setelah memiliki pertanyaan mendasar, tahap selanjutnya adalah mendesain proyek. Siswa bersama guru berdiskusi untuk menentukan: Jenis Proyek

Tahap ketiga menyusun jadwal (menetapkan jadwal) Pada tahap ini dibuat penjadwalan untuk setiap aktivitas dalam proyek. Ini penting untuk memastikan proyek selesai tepat waktu.

Tahap keempat monitoring dan evaluasi peserta didik (monitoring dan evaluasi). Guru berperan sebagai fasilitator yang memonitor kemajuan proyek siswa. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah siswa berada pada jalur yang tepat dan untuk memastikan mereka mendapatkan pembelajaran yang optimal

Tahap kelima pengujian hasil (menguji hasil) Ini adalah saatnya presentasi hasil akhir proyek. Siswa memaparkan produk mereka dan menjelaskan proses pengerjaan. Yang keenam evaluasi pengalaman (evaluasi pengalaman belajar)

Tahap terakhir adalah refleksi. Siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan pengalaman belajar yang mereka peroleh selama pengerjaan proyek.



Gambar 2. Hasil Batik Jumputan  
Siswa SDN 3 Getas

Proyek dalam PjBL sering kali terkait dengan masalah atau tantangan yang nyata dalam masyarakat atau industri. Hal ini membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di kelas dengan aplikasi praktis di dunia nyata, memotivasi mereka secara intrinsik untuk belajar.

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menciptakan sebuah proyek. Menurut Kemdikbud (2022), PjBL adalah aktivitas pembelajaran yang berupa pembuatan produk atau layanan yang berfungsi sebagai sarana untuk menguasai kompetensi. Model ini mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek yang menghasilkan produk. Dalam penerapannya, siswa diberi kebebasan untuk memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan produk tertentu. Siswa bekerja dalam konteks nyata, seolah-olah berada di dunia nyata, sehingga dapat menghasilkan produk yang realistis. Menurut Brigili, pembelajaran berbasis proyek menuntut partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah dengan inovasi yang diperoleh dari pengalaman mereka (Ravitz, 2021). Dari pengalaman ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mendukung pemikiran kreatif dalam pembelajaran. Model PjBL yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: (1) perencanaan proyek (project planning), (2) pelaksanaan proyek (project launch), (3) penyelidikan terpandu dan pembuatan produk (guided inquiry and product creation), dan (4) kesimpulan proyek (project conclusion) (Thomas, 2000)

Siswa tidak hanya menghafal fakta atau teori, tetapi mereka memahami konsep-

konsep dengan lebih mendalam karena mereka harus menerapkannya untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan proyek. Selain keterampilan teknis, PjBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) seperti kepemimpinan, keterampilan manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi, yang semuanya penting untuk kesuksesan dalam karier dan kehidupan sehari-hari. PjBL sering kali lebih menarik dan memotivasi siswa karena mereka memiliki otonomi dalam memilih proyek, memecahkan masalah, dan menemukan solusi. Ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan diri dan motivasi intrinsik untuk belajar.

Dengan demikian, pendidikan berbasis proyek tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan inovatif.

Di dalam motivasi belajar ada dua faktor yang penting untuk diketahui: pertama, motivasi belajar adalah kemampuan mental seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar hingga mencapai satu tujuan (Wahyuni dkk,2020). Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk belajar dalam rangka mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan didukung beberapa indikator seperti: hasrat dan keinginan, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Ningrat dkk, 2018)

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar (Damanik, 2019).

Walaupun demikian ada beberapa hambata yang dialami oleh peneliti diantaranya adalah guru perlu mempersiapkan betul-betul berkenaan dengan

project ayang akan diberikan kepada siswa. Dalam teknik pembuatan batik maka guru harus terlebih dahulu mencoba agar demonstrasi yang dilakukan dalam [embuatan batik berhasil. Dan hambatan yang dialami adalah kurangnya pemahaman penuh pewarna batik sehingga corak warna yang dihasilkan kurang bertahan lama.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dari hasil observasi selama pembelajaran, hasil wawancara, pemberian angket dan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pembuatan Batik Jumputan.

Saran dari peneliti bahwa model *Project Based Learning* sangat disarankan dalam pembelajaran terutama dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik. *Project Based Learning* memiliki manfaat diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar, melatih berpikir kritis, meningkatkan ketrampilan berkolaborasi, mendorong kreativitas dan inovasi, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, meningkatkan pemahaman peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bahrudi Efendi Damanik (2019) Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikan Jurnalis UNM : Jurnal Publikasi Pendidikan*,  
Diar Miftachul Jannah, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, Suharmono Kasiyun (2021) Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu: Jurnal Pendidikan Masyarakat*,  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>  
Eka Titik Pratiwi & Eunice Widyanti Setyaningtyas ((2020), Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning . *Jurnal Basic Edu: Jurnal Pendidikan Masyarakat*,

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>

Hanifah Imannur Fadila Tri Saptuti Susiani, Wahyudi Wahyudi (2024) Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran SBdP Materi Seni Rupa pada Siswa Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 580-581.

<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.77316>

Halim Parwito (2019) Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek, UMY Yogyakarta

Laras Wati, Moh Rusnoto Susanto , Eka Puspawati , Mela Dina Arumsari , Arifah Suryaningsih (2023) Inovasi Pembelajaran Model Project Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Menggambar Komik Edukatif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*,

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.796>

Leli Halimah, M (2021), Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21, Gramedia Pustaka Utama.

Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana (2021) Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basic Edu: Jurnal Pendidikan Masyarakat*,

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>

Rona Taula Sari & Siska Angreni (2018) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Varia Pendidikan : Jurnal Pendidikan*, 79-83

Tiok Setiawan, Juliana Margareta Sumilat, Noula Marla Paruntu, Non Norma Monigir (2022) Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu: Jurnal Pendidikan Masyarakat*,

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>

Utami Azzahra, Fitri Arsih, Heffi Alberida (2023) , Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review, Jurnal Biochepy : Jurnal Pendidikan dan ilmu pengetahuan, <https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550>

Yeni Fisnani & LM. Zulfahrin UZ (2020) Penerapan Metode Project Based Learning Pada Muatan Lokal Batik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Edukasi: Jurnal Karya Ilmiah*, 104 <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.26901>